

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berkaitan dengan pengertian pendidikan diatas, patut kita perhatikan bahwa untuk mewujudkan cita-cita nasional dalam bidang pendidikan, maka diperlukan suatu organisasi untuk memfasilitasinya. Salah satu organisasi dalam ruang lingkup pendidikan yang kita kenal adalah sekolah. Sekolah adalah tempat bertemunya orang-orang yang bekerjasama untuk melakukan proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis agar tujuannya dicapai dengan efektif dan efisien. Lebih luas lagi, pembelajaran tersebut dilakukan agar tujuan pendidikan tercapai secara komprehensif. Sebagaimana termaktub dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, maka sekolah sebagai institusi pendidikan butuh akan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran salah satunya ditentukan oleh keahlian guru dalam mendidik dan mengerjakan pekerjaannya secara efektif dan efisien. Tidak bisa disangkal bahwa guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, meskipun peserta didiklah yang menentukan hasilnya sendiri. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung terdapat suatu gambaran dimana keseluruhan sumberdaya manusia tidak bisa untuk tidak melakukan aktivitas dan menghasilkan sesuatu yang bernilai dari aktivitas itu, termasuk guru. Pada gambaran ini, guru dituntut untuk mampu

**Mohammad Ajid Abdul Majid, 2018**

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan temuan baru sebagai hasil pembelajaran, baik berupa metode mengajar yang relevan dengan kebutuhan siswa, pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), inovasi pembelajaran di kelas, juga mampu menghasilkan karya inovatif baik untuk dirinya, bahan bacaan bagi peserta didik ataupun sumber bagi pemangku kepentingan pembelajaran lainnya. Semua hal ini bisa dilakukan oleh guru yang produktif dan memiliki produktivitas kerja yang tinggi.

Guru yang produktif mampu memperlihatkan segenap potensi positif yang dimilikinya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Produktif di sini diartikan sebagai sesuatu hal yang bisa untuk digali dan dikembangkan. Sedangkan produktivitas itu sendiri merujuk pada keinginan seseorang untuk meningkatkan kualitas kehidupannya dalam berbagai aspek. Guru yang produktif merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru dapat bekerja secara produktif dikarenakan tingkat produktivitas kerjanya yang rendah. Berdasarkan hasil studi lapangan melalui proses wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum pada beberapa sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung yang peneliti lakukan, didapatkan informasi bahwa produktivitas kerja guru masih rendah dan belum sesuai harapan, hal ini dilihat dari masih kurangnya capaian kerja guru dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum maupun dilihat berdasarkan hasil belajar siswa, guru sering terlihat tidak semangat dalam proses pembelajaran, belajar tanpa mengacu pada RPP, dan ketidakmampuan guru dalam pengembangan proses pembelajaran yang efektif, kurangnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran, serta masalah teknis lainnya yang berkaitan dengan kehidupan kerja guru.

Ada anggapan bahwa tidak selamanya harapan selalu sejalan dengan kenyataan. Begitu juga dengan proses pembelajaran yang masih banyak diwarnai kerikil sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara efektif dan efisien. Kenyataan yang ada mengatakan bahwa guru masih kurang produktif, seperti yang dirangkum dalam sebuah artikel media massa yang ditulis oleh Rachmad

**Mohammad Ajid Abdul Majid, 2018**

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam Sutikno (2009, hlm. 7) yang mengemukakan bahwa “Para guru di Kota Malang masih banyak kelemahan, kurang tanggap strategi, tidak banyak cara, kurang disiplin, lemah sumber, kurang terampil, tidak punya selera, asal susun materi, muatan amat lemah, dan jaman dulu.”

Hal serupa juga diutarakan oleh Paka Wishnu (2012) berdasarkan hasil penelitiannya tentang Kontribusi Supervisi terhadap Produktivitas Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kwadungan 02 Kecamatan Kerjo pada tahun 2012 membuah hasil bahwa:

Produktivitas kerja guru masih rendah dilihat dari masih kurangnya capaian kerja guru dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam kurikulum maupun dilihat berdasarkan hasil belajar siswa, Kendala-kendala akademis yang dialami guru bersumber dari kendala-kendala konseptual dan teknis yang mana guru sangat mengharapkan bantuan dari Kepala Sekolah untuk memberikan solusi, seperti masalah strategi pengembangan proses pembelajaran yang efektif, strategi penggunaan media pembelajaran, serta masalah teknis lainnya, dan ketidakpercayaan diri guru yang masih rendah mengakibatkan rendahnya motivasi guru dalam mencari alternatif solusi secara mandiri.

Hal serupa diungkapkan pula oleh Sulastris Pratiwi (2015, hlm. 3) berdasarkan hasil penelitiannya bahwa:

Salah satu faktor yang menjadi permasalahan pada SMKN Saraswati Sukoharjo adalah adanya ketidakstabilan produktivitas kerja pada guru yang ditandai dengan tidak semua guru mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan dengan baik.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan kejuruan yang mempunyai tujuan menyiapkan siswa untuk mampu bekerja dalam suatu bidang juga membekali siswa supaya memiliki keahlian sesuai kompetensinya. Agar tujuan sekolah menengah kejuruan tercapai maka diperlukan pendidik dan tenaga pendidik yang berkualitas, fasilitas yang lengkap dan sesuai, metode pembelajaran yang mendukung serta pengelolaan yang baik. namun, yang menduduki posisi strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah guru sebagai pendidik, karena disinilah guru terlibat langsung secara aktif dengan siswa

**Mohammad Ajid Abdul Majid, 2018**

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun proses pendidikan di lingkungan sekolah. Guru yang mampu mewujudkan tujuan tersebut haruslah produktif dalam melakukan pekerjaannya, sehingga mampu mengantarkan siswa menuju pintu dunia kerja dengan baik dan mantap. Guru yang produktif adalah guru yang memiliki tingkat produktivitas kerja yang tinggi, ia mampu memperlihatkan segenap potensi yang dimilikinya untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Oleh karena itu di sini diperlukan perhatian kepala sekolah selaku pimpinan sekolah untuk terus meningkatkan produktivitas kerja guru sehingga tujuan sekolah tercapai dengan efektif dan efisien. Disisi lain, kualitas kehidupan sekolah juga turut mendukung pada produktivitas kerja guru, hal ini juga harus turut dipertimbangkan guna meningkatkan produktivitas kerja guru, karena disadari ataupun tidak kehidupan kerja yang nyaman membuahkan motivasi untuk terus bekerja dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti melakukan studi pendahuluan ke beberapa sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala sekolah dan beberapa guru. Selain itu peneliti juga melakukan studi pendahuluan berupa wawancara pada sub-bidang SMK Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Hasil studi pendahuluan memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa masih terdapat masalah tingkat produktivitas kerja guru yang masih rendah secara umum diakibatkan oleh beberapa hal berikut, yaitu:

1. Kepala sekolah jarang melakukan pengontrolan pembelajaran sehingga mengakibatkan sebagian besar guru jarang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sering memberikan tugas kepada siswa tanpa kehadiran guru di kelas hingga akhirnya efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas menjadi tidak tercapai dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang mana banyak siswa yang tidak mencapai target nilai minimal;
2. Kepala sekolah jarang melakukan pembinaan, pendampingan, perbaikan dan evaluasi kepada guru yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran,

**Mohammad Ajid Abdul Majid, 2018**

*KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal ini disebabkan kepala sekolah terlalu terfokus pada tugas-tugas administratif;

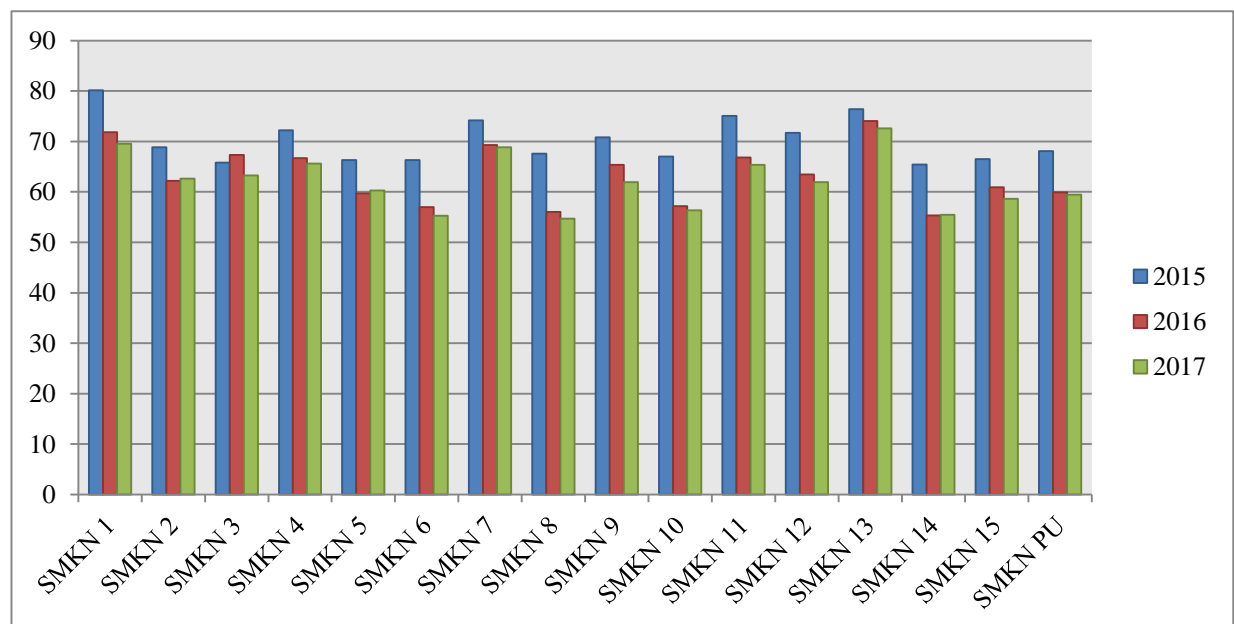
3. Adanya hubungan yang tidak baik dan kurang harmonis, dimana komunikasi terjadi kurang intens baik dari kepala sekolah jarang melakukan komunikasi dengan guru, maupun sesama guru sehingga menciptakan suasana sekolah yang tidak kondusif dan kurang akrab;
4. Suasana kehidupan kerja yang kurang kondusif, seperti budaya kerja yang tidak sehat, terjadinya persaingan antarguru sehingga bisa mengakibatkan permusuhan, masih berlakunya anggapan guru junior dan guru senior sehingga tidak terjalinnya kerjasama atau kolaborasi ide untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan lingkungan fisik sekolah yang terkadang kurang mendukung pada peningkatan produktivitas kerja guru;
5. Disiplin kerja guru yang masih kurang baik ditunjukkan oleh tingkat kehadiran guru tidak mencapai 100%, sering terlambatnya datang ke sekolah dan masuk kelas yang menyebabkan kondisi di dalam kelas menjadi kurang terkendali ketika tidak ada guru atau guru terlambat masuk kelas;
6. Pencapaian target pembelajaran yang tidak optimal karena beberapa guru jarang mengontrol peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa, berdasarkan informasi biasanya guru hanya mengevaluasi hasil belajar siswa; dan
7. Keinginan guru untuk mengembangkan diri terbilang lemah hal ini dilihat dari motivasi yang rendah dalam membuat karya inovatif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, sedikitnya guru yang mengikuti program guru berprestasi, sebagian guru tidak membuat alat peraga pembelajaran, sebagian guru tidak melakukan penelitian tindakan kelas dan sebagian guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Selain hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga mendapatkan data terkait penurunan rata-rata perolehan nilai siswa pada hasil evaluasi ujian nasional berbasis komputer (UNBK) sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung, dimana hal tersebut bisa jadi diakibatkan oleh produktivitas kerja guru yang belum optimal. Adapun hasil perolehan nilai UN pada tabel 1.1 dan gambar 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Perolehan Rata-rata Nilai Ujian Nasional SMK Negeri Kota Bandung**

No	Tahun Ujian	Rata-rata nilai UN	Kategori Nilai
1	2015	70.15	B
2	2016	63.31	C
3	2017	61.99	C

*Sumber data ; puspendik.kemendikbud.go.id (diakses tahun 2017)*



**Gambar 1.1**  
**Rata-rata nilai UNBK SMK Negeri di Kota Bandung**

*(Data nilai persekolah terlampir)*

Mohammad Ajid Abdul Majid, 2018

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat kita lihat bahwa perolehan nilai rata-rata dari tahun 2015 ke tahun 2016 lalu 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Ini mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan dalam proses kerja guru sehingga berakibat pada menurunnya nilai unbk siswa yang dianggap sebagai cerminan dari kemampuan kognitif siswa. Untuk menanggulangi masalah tersebut maka diperlukan suatu usaha dari kepala sekolah selaku pemimpin agar masalah yang muncul dapat diminimalisir. Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dangkoa (dalam Sutikno, 2009, hlm. 109) didapatkan hasil bahwa “Produktivitas kerja guru dapat meningkat antara 35%-40% melalui pengaruh atau dorongan kepala sekolah, dan 60%-65% ditentukan oleh kemampuan guru.” sehingga tujuan bersama dapat dicapai dengan baik. Selanjutnya, Mulyasa (2006, hlm. 103) menyatakan bahwa:

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa salah satu hal yang berasal dari kepala sekolah guna meningkatkan produktivitas kerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan dipengaruhi oleh tiga faktor utama yakni motivasional, kepribadian, serta keterampilan (Hoy dan Miskel, 2014). Dari ketiga faktor tersebut, faktor keterampilan kepala sekolah dalam memimpin merupakan faktor yang lebih lebih dominan menentukan keberhasilan dalam menjalankan proses kepemimpinan. Faktor keterampilan berhubungan dengan; pola komunikasi, proses inisiasi, pengambilan keputusan, pembagian peran dan wewenang, serta penentuan gaya dan model dalam memimpin. Adapun model kepemimpinan yang dianggap mampu memberikan perubahan pada produktivitas kerja guru dalam proses pembelajaran adalah model kepemimpinan pembelajaran.

**Mohammad Ajid Abdul Majid, 2018**

*KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kepemimpinan pembelajaran bisa dikatakan sebagai model yang unik, berbeda dengan yang lainnya mengingat ruang lingkup penerapannya hanya pada organisasi pendidikan seperti sekolah. Disamping itu, model kepemimpinan ini memerlukan kapasitas dan pemahaman yang memadai tentang proses pembelajaran beserta muatan konten-konten pembelajaran yang ada didalamnya (*knowledge of pedagogical content*). Maka dari itu, tidak mudah bagi individu untuk bisa memerankan diri sebagai pemimpin pembelajaran apabila ia tidak dapat memahami bagaimana cara guru mengajar dan meningkatkannya. Model kepemimpinan ini hanya bisa diperankan oleh mereka yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang memadai dalam proses belajar mengajar.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi produktivitas kerja guru berasal dari dari *formal organization* atau sistem organisasinya itu sendiri salah satunya terkait kualitas kehidupan kerja. Menurut peneliti, kualitas kehidupan kerja merupakan salah satu hal yang penting untuk dijadikan perhatian guna meningkatkan produktivitas kerja guru. Selain itu, kualitas kehidupan kerja juga menjamin fasilitas kerja yang layak, sistem imbalan yang adil dan memadai, adanya kesempatan untuk meningkatkan potensi diri dan terbangunnya pemahaman pada diri guru terkait organisasi tempatnya bekerja. Dalam Rahaded (2017, hlm. 7-8) terdapat beberapa ahli yang berpendapat bahwa kualitas kehidupan kerja berpengaruh terhadap produktivitas, antara lain:

Schemerham menjelaskan bahwa, "*quality of work life is the overall quality of human experience in the workplace*". Kualitas kehidupan kerja merupakan kualitas keseluruhan dari pengalaman manusia di tempat kerja. Selanjutnya James L. Gibson menjelaskan pula bahwa, "*in some organizations, quality work life program are intended to increase employee trust, productivity, involvement, retention, and problem solving so as to increase both worker satisfaction and organizational effectiveness*". Dalam beberapa organisasi, program kualitas kehidupan kerja dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan karyawan, produktivitas, keterlibatan, ingatan dan pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan kepuasan pekerja dan efektivitas organisasi.



Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kontribusi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja guru di sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung. Selanjutnya peneliti beranggapan bahwa dengan diimplementasikannya kepemimpinan pembelajaran dengan efektif dan kualitas kehidupan kerja yang kondusif maka akan meningkatkan produktivitas kerja guru yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik dan produktivitas sekolah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat banyak faktor yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja guru. Pada bagian identifikasi masalah, peneliti merujuk faktor yang menarik untuk diteliti berdasarkan pada teori, penelitian terdahulu dan studi pendahuluan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan penelitian terdahulu, peneliti merangkum beberapa faktor yang berkontribusi diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan dan pelatihan, kemampuan kerja, fasilitas kerja, komitmen, motivasi, disiplin kerja, kualitas kehidupan kerja, supervisi pembelajaran, hubungan kerja, tingkat penghasilan, budaya kerja dan iklim kerja organisasi. Adapun identifikasi tersebut peneliti gambarkan pada gambar di bawah ini :



Mohammad Ajid Abdul Majid, 2018  
 KONTRIBUSI KEPEMIMP  
 TERHADAP PRODUKTIV  
 BANDUNG  
 Universitas Pendidikan

**Gambar 2.1**  
**Identifikasi Permasalahan**

S KEHIDUPAN KERJA  
 :GERI DI KOTA

du

Adapun pada penelitian ini, identifikasi masalah difokuskan pada pembahasan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1) dan kualitas kehidupan kerja (X2) sebagai variabel *independent* atau bebas dan produktivitas kerja guru (Y) sebagai variabel *dependent* atau terikat. Pemilihan dua variabel bebas tersebut didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa produktivitas kerja guru berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerjanya. Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti tulis dan identifikasi masalah yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Kontribusi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung.”

### 1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar kontribusi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung. Adapun rincian pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung?
3. Bagaimana gambaran kualitas kehidupan kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung?

4. Berapa besar kontribusi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung?
5. Berapa besar kontribusi kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja guru di sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung? dan
6. Berapa besar kontribusi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan guru terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan :

- a) Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta data empirik terkait produktivitas kerja guru, kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerja.
- b) Melakukan analisis dan diverifikasi terkait kontribusi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

- a) Mendeskripsikan kondisi produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung;
- b) Mendeskripsikan kondisi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung;
- c) Mendeskripsikan kondisi kualitas kehidupan kerja di sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung;

- d) Menganalisis kontribusi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung;
- e) Menganalisis kontribusi kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung; dan
- f) Menganalisis kontribusi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja guru sekolah menengah kejuruan negeri di Kota Bandung..

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Secara teoritis**

- a) Bagi pengembangan keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi kajian dan pengembangan keilmuan, khususnya dibidang administrasi pendidikan, maupun bidang ilmu yang berhubungan.
- b) Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan yang terkait dengan peningkatan produktivitas kerja guru berdasarkan kontribusi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerja.

### **1.5.2 Secara Praktis**

- a) Bagi penulis menambah ilmu dalam bidang penelitian sehingga mengetahui dengan pasti kontribusi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupapn kerja terhadap produktivitas kerja guru.
- b) Bagi sekolah dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini dan dapat menerapkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerja sehingga terciptanya produktivitas kerja guru yang tinggi.
- c) Memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya untuk memberikan kontribusi dalam memperkaya, meningkatkan dan mengembangkan

**Mohammad Ajid Abdul Majid, 2018**

*KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang berkaitan dengan kontribusi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kualitas kehidupan kerja terhadap produktivitas kerja guru.

## 1.6 Sistematika Tesis

Adapun sistematika tesis pada penelitian ini disesuaikan standard penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

1. Lembar Identitas Tesis;
2. Halaman Pengesahan;
3. Halaman Pernyataan;
4. Kata Pengantar;
5. Ucapan Terimakasih;
6. Abstrak;
7. Daftar Isi;
8. Daftar Tabel
9. Daftar Gambar;
10. Daftar Lampiran;
11. Bab I Pendahuluan;
12. Bab II Kajian Pustaka;
13. Bab III Metode Penelitian;
14. Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan;
15. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi;
16. Daftar Pustaka; dan
17. Lampiran-lampiran.